

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman modern sekarang ini banyak orang tua yang menginginkan anak memiliki keunggulan prestasi di bidang akademik. Fenomena menunjukkan bahwa orang tua sekarang rela membayar mahal demi pendidikan supaya anak memiliki keunggulan di bidang akademik.¹ Selain itu, para orang tua beranggapan bahwa semakin dini menyekolahkan anak maka akan semakin unggul kemampuan di bidang akademik anak.

Melalui pendidikan kita dapat mengasah potensi yang dimiliki manusia, yakni potensi akademik maupun non akademik. Pendidikan merupakan wadah atau sarana manusia untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendapat ini didukung oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa :

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹ Arman Dhani “ Orang Tua Korban Kepentingan Dirinya Demi Pendidikan “, *tirto.id*, Hongkong, 30 Agustus 2017, hlm 1

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Mengacu pada Undang-Undang, jelas bahwa pendidikan memiliki pengaruh besar pada manusia khususnya pada ilmu pendidikan yang berfungsi untuk menjalankan kehidupan di masa mendatang. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka pendidikan harus diterapkan sejak dini.

Pendidikan usia dini merupakan wadah pendidikan yang fundamental dalam membentuk kerangka dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan kognitif, perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosio-emosional, perkembangan seni dan kreatifitas.³ Dari ke enam perkembangan tersebut dapat diasah dan dikembangkan dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Dalam enam aspek perkembangan diatas perkembangan bahasa memiliki peran penting untuk anak usia dini. Dalam Bahasa terdapat beberapa aspek yang harus anak pahami yakni memahami bahasa, mengungkapkan bahasa ekspresif dan keaksaraan awal anak sebagai dasar dari perkembangan bahasa selanjutnya.

Bahasa ekspresif salah satunya kemampuan anak berkomunikasi lisan, yakni anak mampu mengungkapkan gagasan, dan keterampilan berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan bahasa meliki keterkaitan dengan perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua

³ Mansur dalam Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016). cet 1, hlm 2

keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Bredekamp & Copple mengatakan, Perkembangan bahasa sebenarnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan anak dan lingkungan keluarga. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa atau penuturan yang matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak dalam berkomunikasi.⁴ Dengan demikian lingkungan sekitar juga mempengaruhi dalam keterampilan berkomunikasi lisan pada anak. Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak. Untuk mengajarkan keterampilan komunikasi bagi anak yang tepat pada masa *golden age* (0-8 tahun) karena pada masa itu anak mudah untuk menyerap informasi sebanyak-banyaknya dari luar dan anak mudah untuk diberi stimulus atau rangsangan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anak.

Keterampilan komunikasi lisan penting di stimulus mulai sejak dini untuk bekal bahasa anak untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Vygotsky mengemukakan bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan proses berfikir anak, sehingga aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan anak⁵. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan Oktober 2018 di Tapas Al Karomah Bedali, terdapat 4 anak dari 14 anak menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan anak belum berkembang dengan baik, dibuktikan

⁴ Bredekamp & Copple dalam Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), cet 1, hlm 41

⁵ Vygotsky dalam buku Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Rosdakarya Offset, 2014), cet 3, hlm 22

ketika kegiatan pembelajaran berlangsung anak tersebut kebanyakan diam dan tidak mengikuti perintah dari guru. Selain itu saat ada kegiatan disekolah anak kurang aktif, seperti ketika anak diberi pilihan menyebutkan kegiatan yang dipilihnya anak tidak menjawab. Metode pembelajaran yang digunakan diSekolah tersebut yaitu guru mengajar dengan metode demonstrasi, guru menjelaskan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) atau tulisan dipapan tulis. Media pembelajaran yang digunakan guru ketika kegiatan pembelajaran yaitu media kartu gambar dan guru menggunakan gerak tangan menggambarkan sesuatu yang dijelaskan jika anak mengalami kebingungan. Berdasarkan kenyataan tersebut perkembangan bahasa terutama keterampilan komunikasi anak belum bisa menangkap pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di kelas menunjukkan kurang adanya interaksi dan respon yang baik dari anak.

Keterampilan komunikasi lisan anak dapat dirangsang menggunakan kegiatan permainan, seperti permainan bisik berantai. Permainan ini melibatkan anak secara langsung dalam bermain. Permainan ini secara tidak langsung melatih keterampilan komunikasi lisan anak saat permainan berlangsung. Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa pemberian stimulus sejak dini sangat penting bagi anak terutama pada perkembangan bahasa, khususnya kemampuan komunikasi lisan anak. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Permainan Berbisik Berantai Terhadap Keterampilan Komunikasi Lisan Anak usia 4-5 tahun Kelompok A Di Tapas Al Karomah Bedali “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasa kurang efektif merangsang keterampilan komunikasi lisan anak.
2. Terdapat 4 dari 14 anak yang belum berkembang keterampilan komunikasi lisannya.
3. Keterampilan berbahasa anak khususnya komunikasi lisan belum berkembang dengan baik.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas tentang kurangnya anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru, keterampilan komunikasi lisan saat di kelas. Peneliti membatasi permasalahan yang diteliti supaya penelitian dapat fokus dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai yaitu Penggunaan Permainan Bisik Berantai dan Keterampilan Komunikasi Lisan Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di Tapas Al Karomah Desa Bedali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah di atas maka peneliti menyatakan bahwa perumusan masalah disesuaikan dengan pembatas masalah agar pembahasan lebih fokus dan tidak meluas. Demikian perumusan masalahnya yakni “ Bagaimana Pengaruh Permainan Berbisik Berantai Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Lisan Anak Usia 4-5 Tahun Di Tapas AL Karomah Bedali ?”.

E. Kegunaan Hasil Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi pendidikan, terutama pada perkembangan bahasa anak khususnya untuk mengembangkan perkembangan bahasa komunitas lisan anak melalui permainan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran, serta sebagai bahan guru untuk meningkatkan perkembangan bahasa terutama keterampilan komunikasi anak.
- b. Bagi Peneliti lain, sebagai sumber teori untuk penelitian lain yang lebih mendalam mengenai komunikasi lisan anak usia dini dan mengembangkan penelitian dengan variabel lain.
- c. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan dan cara mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak seperti kemampuan komunikasi lisan anak.

